

Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada CV. Sumber Karya Nusantara

Johanes Bernando Sianipar^{1*}, Minasari Nasution², Nasri Hanafi Purba³

^{1,2,3}Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Indonesia
johanessianipar8@gmail.com

Abstrak– Era 4.0 (Revolusi Industri) ini, perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta tingkat persaingan yang semakin ketat mendorong para pelaku bisnis untuk lebih peka terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. CV. Sumber Karya Nusantara adalah badan usaha milik swasta yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi plastik untuk daerah Medan dan sekitarnya. Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh penulis untuk mengumpulkan data yang relevan yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dan Wawancara, Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis secara umum. Analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis yang tidak berdasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kualitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pertanyaan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis. Metode pencatatan akuntansi yang digunakan oleh CV. Sumber Karya Nusantara terhadap bahan baku adalah metode buku (perpetual). Berarti metode pencatatan akuntansi yang ada pada CV. Sumber Karya Nusantara sudah sesuai dengan yang ada di teori. Untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan dari sistem akuntansi persediaan yang ada sebaiknya menggunakan sistem persediaan yang sudah di desain ulang.

Kata Kunci: Produksi dan Distribusi, Metode, Analisis, Sistem Akuntansi Persediaan, Sumber Karya

Abstract– Industrial Revolution era, increasingly rapid economic development and increasingly fierce competition encourage business people to be more sensitive to changes occurring in the business world. CV. Sumber Karya Nusantara is a privately owned business entity engaged in the production and distribution of plastics for the Medan and surrounding areas. The data collection method is the method used by the author to collect relevant data which will later be used in this research. The data collection methods used by the author in this research are documentation and interviews. The data obtained is then presented based on general analysis. The data analysis used is qualitative, namely analysis that is not based on statistical calculations in qualitative form but in the form of questions and descriptions which will then be arranged systematically. The accounting recording method used by CV. Sumber Karya Nusantara for raw materials is book method. This means that the accounting recording method in CV. Sumber Karya Nusantara is in accordance with that in theory. To eliminate the weaknesses of the existing inventory accounting system, it is best to use a redesigned inventory system.

Keywords: Production and Distribution, Methods, Analysis, Inventory Accounting Systems, Sumber Karya

I. PENDAHULUAN

Pada era 4.0 (Revolusi Industri) ini, perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta tingkat persaingan yang semakin ketat mendorong para pelaku bisnis untuk lebih peka terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis [1]. Banyak perusahaan yang melakukan strategi tertentu agar kegiatan produksi tetap berjalan dan bertahan dalam persaingan pasar. Bahkan kalau perlu produk yang dihasilkan menjadi produk unggulan yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan [2].

CV. Sumber Karya Nusantara adalah badan usaha milik swasta yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi plastik untuk daerah Medan dan sekitarnya. Seperti halnya perusahaan lain, CV. Sumber Karya Nusantara ingin menjalankan roda bisnis dengan lancar dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah kemampuan untuk memproduksi secara tepat waktu sesuai dengan target produksi. Kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara tepat waktu didukung oleh kelancaran produksinya yang dipengaruhi oleh peralatan produksi dengan kualitas yang baik dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan dalam kegiatan produksi, dan juga adanya

jaminan tersedianya bahan baku produksi yang akan diolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus bisa mengelola dan memanajemen sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia sebagai faktor utama yang menjalankan kegiatan perusahaan maupun barang atau bahan yang akan dijual kepada konsumen.

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual [3]. Dalam perusahaan dagang, barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali disebut persediaan barang. Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis diberi istilah tersendiri agar dapat menunjukkan jenis persediaan yang dimiliki [4].

Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan faktor yang akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dipisahkan antara mana yang sudah dapat

dibebankan sebagai biaya (HPP) dan mana yang masih belum terjual yang menjadi persediaan [5].

Persediaan barang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau memproduksi barang-barang yang akan dijual [6]. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang dipergunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dijual [7]. Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan rugi laba perusahaan, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan rugi laba dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca [8].

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan [9]. sistem akuntansi merupakan prosedur yang digunakan untuk merangkum semua data yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan dan mengorganisir. Sehingga informasi yang dihasilkan bisa dijadikan acuan untuk mengambil keputusan yang di butuhkan pihak manajemen perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan [10].

Penggunaan metode buku memudahkan penyusunan neraca dan laporan rugi laba jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir [11]. Walaupun neraca dan laporan rugi laba dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya-tidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan. Bila terdapat selisih jumlah persediaan antara hasil perhitungan fisik dengan saldo rekening persediaan dapat diadakan penelitian terhadap sebab-sebab terjadinya perbedaan itu [12]. Apakah selisih itu normal dalam arti susut atau rusak, ataukah tidak normal, yaitu diselewengkan. Selisih yang terjadi akan dicatat dalam rekening selisih persediaan dan rekening lawannya adalah rekening persediaan barang. Bila jumlah gudang lebih kecil dibandingkan dengan saldo rekening persediaan maka rekening persediaan dikurangi, dan sebaliknya [13].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pencatatan akuntansi persediaan barang pada CV.Sumber Karya Nusantara. Mengetahui sistem akuntansi persediaan barang yang ada pada CV.Sumber Karya Nusantara. Mengetahui pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem akuntansi persediaan barang pada CV.Sumber Karya Nusantara.

II. METODE PENELITIAN

A. Objek Kajian

Objek Kajian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi persediaan barang pada CV.Sumber Karya Nusantara. Dimana dalam sistem akuntansi persediaan barang akan dikaji mengenai metode pencatatan, unit-unit yang terkait serta pengendalian intern yang terdapat dalam sistem akuntansi persediaan barang pada CV.Sumber Karya Nusantara.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh penulis untuk mengumpulkan data-data yang relevan yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah [14]:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen perusahaan, buku atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah pegawai bagian umum dan pegawai bagian keuangan. Pengamatan

C. Metode Analisis Data

1. Teknik Penyajian Data

Untuk mencapai tujuan penelitian agar sesuai dengan yang diharapkan dan untuk memperoleh suatu kesimpulan, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut [15]:

- Memeriksa dan meneliti data-data yang telah terkumpul.
- Mengategorikan data-data yang disesuaikan dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendataan. Penyajian data penelitian ini dipergunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan kenyataan-kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan masalah yang dihadapi serta solusinya.

2. Analisis Data

Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis secara umum. Analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis yang tidak berdasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kualitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pertanyaan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

CV.Sumber Karya Nusantara bergerak dibidang produksi dan distribusi produk plastik. Pada awalnya perusahaan hanya mengkonsentrasikan kegiatan untuk menyediakan plastik jadi yang di ekspor keseluruhan penjurur pasar yang ada Sumatera Utara.

CV.Sumber Karya Nusantara telah melakukan kerjasama kepada beberapa perusahaan dalam transaksi perdagangan biji plastik, dengan rata-rata pengiriman perbulannya sejumlah 60 ton dengan sistem pengiriman partial. Kapasitas kontrak kerja ini dapat tercapai berkat kerja keras serta sistem kerja yang baik didukung dengan bahan baku yang cukup pula. Dalam pengadaan bahan baku yang berupa karung bekas. CV.Sumber Karya Nusantara mempunyai supplier-supplier tetap yang berada diluar kota.

Dengan adanya bentuk kerjasama dengan pihak lain (supplier) dalam hal pengadaan bahan baku maka CV. Sumber Karya Nusantara tidak mengalami kendala dalam memenuhi kontrak kerja dengan rekannya juga dalam melakukan penjualan.

Untuk menjamin ketentuan pelaksanaan dan kegiatan dalam melaksanakan tugasnya, maka tiap pegawai dalam unit organisasi wajib melaksanakan dan memelihara hubungan konsultasi dan kerja sama, baik vertikal maupun horizontal secara erat serasi tanpa terlampaui terikat formalitas namun tetap memperhatikan tata tertib administrasi dan disiplin kerja.

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan oleh CV. Sumber Karya Nusantara terhadap bahan adalah metode buku (perpetual). Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan yang nantinya bisa diawasi dari rekening control persediaan barang dalam buku besar. Penggunaan metode buku juga akan memudahkan penyusunan laporan rugi laba jangka pendek. Sedangkan persediaan bahan operasi pada CV. Sumber Karya Nusantara menggunakan metode fisik. Persediaan bahan operasi terdiri dari persediaan bahan kimia dan bahan operasi lainnya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian.

Dalam menentukan HPP CV. Sumber Karya Nusantara menggunakan metode first in first out (FIFO), dalam metode FIFO ini HPP dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu disusul yang masuk berikutnya, persediaan dibebani harga pokok terakhir.

Sistem akuntansi persediaan barang melibatkan unit organisasi terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lain sehingga dapat terselenggara satu sistem akuntansi persediaan barang yang baik. Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi

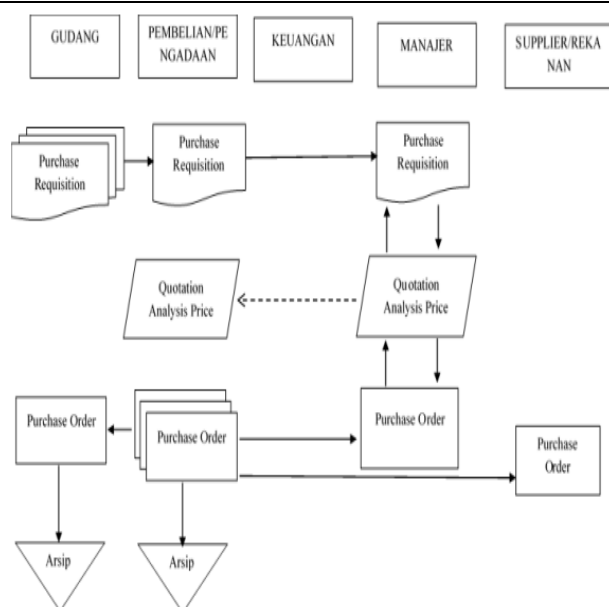
persediaan barang di CV.Sumber Karya Nusantara adalah sebagai berikut :

1. Gudang, bagian yang mencatat penerimaan barang yang dibeli atau berasal dari pembelian dan pengeluaran barang dari gudang serta memeriksa secara fisik barang-barang yang masuk dan keluar dari gudang.
2. Keuangan/Kasir, bagian ini bertugas memproses pembayaran atas pembelian persediaan barang, setelah proses pembayaran selesai, dokumen pembelian barang dicatat dalam kartu stock atau kartu persediaan barang oleh petugas gudang sebagai persediaan barang.
3. Administrasi keuangan, bagian ini bertugas melaksanakan pendataan antara anggaran dan nilai persediaan atau stock barang yang ada untuk mengetahui seberapa besar angka yang sudah dipergunakan untuk pengadaan persediaan barang dari anggaran yang telah direncanakan. Selain itu membuat laporan bulanan, semester dan akhir tahun.

Dalam prosedur pengadaan barang dilaksanakan oleh suatu bagian pengadaan barang di CV.Sumber Karya Nusantara adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan barang-barang dari gudang setelah persediaan mengalami stock minim, yaitu bagian gudang mengajukan pengadaan barang kepada Manajer.
- b. Manajer menugaskan kepada divisi pengadaan untuk melaksanakan pengadaan barang.
- c. Divisi pengadaan/pembelian barang membuat surat penawaran kepada rekanan/supplier.
- d. Divisi pengadaan barang mengevaluasi surat penawaran dari rekanan baik secara administrasi maupun teknik. Apabila rekanan memenuhi syarat, maka rekanan tersebut dapat ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan pengadaan barang.
- e. Divisi pengadaan barang melaporkan kepada Manajer bahwa rekanan tersebut dapat ditunjuk sebagai pelaksana pekerjaan pengadaan barang instalasi.
- f. Dibuat suatu perjanjian kontrak kerja antara Manajer dengan rekanan.
- g. Setelah penandatanganan kontrak kerja maka dibuat Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) yang isinya bahwa pekerjaan yang diperjanjikan harus segera dimulai pelaksanaannya.
- h. Rekanan menerima SPMK dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan volume yang diperjanjikan.
- i. Divisi pengadaan barang membuat Laporan Selesai Pekerjaan kepada Manajer bahwa pekerjaan telah selesai.
- j. Akhir dari pekerjaan dibuat serah terima antara kedua belah pihak antara Manajer dengan Rekanan terhadap barang-barang yang dikirim. Sesuai dengan volume, kualitas yang tertera dalam Perjanjian Kontrak Kerja.

Berikut ini adalah flowchart prosedur pengadaan barang di CV. Sumber Karya Nusantara:



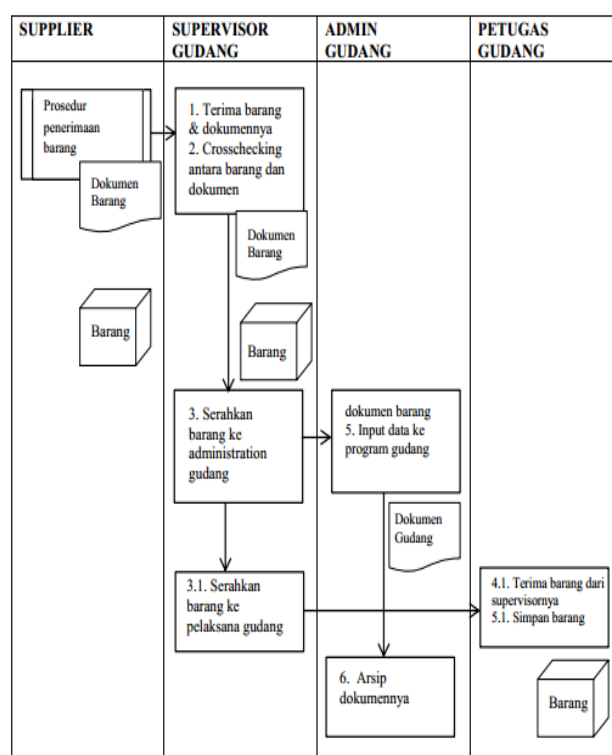
Gambar 1. Flowchart Prosedur Pengadaan Barang

Alur penerimaan barang pesanan melalui PO di CV. Sumber Karya Nusantara adalah sebagai berikut :

- Pemasok mengirimkan barang yang dipesan bersama-sama dengan faktur dan bukti penyerahan rangkap 2 (dua).
- Sebelum barang masuk ke gudang terlebih dahulu diperiksa oleh bagian Pengadaan Barang dengan mengambil lembar ke 2 (dua) dari unit kerja yang menangani gudang dan mencocokkannya dengan faktur dan bukti penyerahan.
- Setelah memeriksa kemudian menandatangani ke 2 lembar Bukti Penyerahan lembar ke 2 diserahkan kepada pemasok, sedangkan lembar ke 1 (satu) Bukti Penyerahan, Faktur lembar ke 2 (dua) dan barang persediaan diserahkan ke unit kerja yang menangani gudang.
- Selanjutnya berdasarkan lembar ke 1 (satu) Bukti Penyerahan, Faktur lembar ke 2 (dua) OP dan barang persediaan, unit kerja yang menangani gudang membuat Laporan Penerimaan Barang (LPB) dalam rangkap 3 (tiga) dengan mencatat jumlah, satuan, nomor kode dan penjelasan masing-masing barang yang diserahkan
- Menyerahkan LPB kepada Bagian Umum bersama lembar ke 1 (satu) Bukti Penyerahan, Faktur, lembar ke 2 (dua) OP untuk diteliti. Laporan Penerimaan barang-barang non persediaan dilampirkan Berita Acara Pemeriksaan barang, harus juga ditandatangani oleh peminta barang atau wakilnya yang ikut memeriksa pada saat barang diterima.
- Bagian Umum memeriksa LPB dan menandatangani setelah meyakini kebenaran laporan dan mengembalikan kepada unit kerja yang menangani gudang ketiga lembar LPB bersama-sama dengan dokumen pelengkap.

- Unit kerja yang menangani gudang mencatat penerimaan tersebut ke dalam kartu gudang sesuai tempat penyimpanan masing-masing. Dalam hal barang non persediaan yang tidak langsung diambil harus ditempatkan secara tersendiri dan dengan tanda khusus.
- Mendistribusikan LPB dan seluruh dokumen pelengkap kepada : Unit kerja yang menangani pembukuan : LPB lembar ke-1, OP lembar ke-2, Bukti Penyerahan lembar ke-1, Faktur. Unit kerja yang menangani pembelian : LPB lembar ke-1. Arsip : LPB lembar ke-3

Prosedur penerimaan barang melalui proses PO di CV. Sumber Karya Nusantara dapat digambarkan pada flowchart berikut ini:



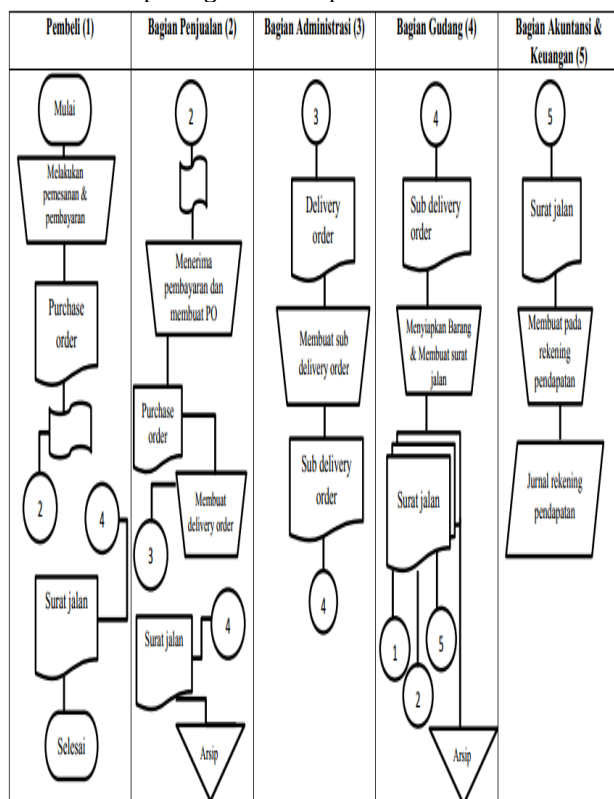
Gambar 2. Flowchart Penerimaan Barang

Pengeluaran barang produk di CV. Sumber Karya Nusantara yaitu meliputi pengeluaran plastik penjualan. Prosedur pengeluaran plastik untuk penjualan yaitu dimulai dari gudang menerima DO (Delivery Order) plastik dari bagian penjualan. Kemudian bagian gudang membuat surat jalan keluar rangkap empat. Selanjutnya mengeluarkan plastik dari gudang sesuai delivery order, setelah mobil pengangkut di cek dalam keadaan kosong. Pengangkut mengecek muatan untuk mencocokkan jumlah barang yang tertera dalam DO (Delivery Order).

Bagian gudang menyerahkan dua lembar surat jalan kepada pengangkut kemudian mobil pengangkut di cek oleh satpam dan surat jalan diberikan ke pembeli sebagai bukti. Bukti-bukti yang diarsip oleh bagian gudang antara lain surat jalan, DO (Delivery Order). Setelah barang

diterima pembeli, bagian gudang selesai menerima duplikat surat tanda terima dari pembeli dan diarsip bersama dokumen lain berdasarkan tanggal.

Prosedur pengeluaran barang di CV.Sumber Karya Nusantara dapat digambarkan pada flowchart berikut ini:



Gambar 3. Flowchart Pengeluaran Barang

Berikut penjelasan flowchart pengeluaran barang pada CV. Sumber Karya Nusantara:

1. Pembeli melakukan pemesanan barang yang berupa plastik dan melakukan pembayaran secara cash maupun transfer.
2. Bagian penjualan akan menerima pesanan dari pembeli dan menerima pembayaran dari pembeli. Selanjutnya bagian penjualan membuat Purchase Order (PO) dan membuat Delivery Order (DO) yang akan diberikan ke bagian administrasi.
3. Bagian administrasi menerima Delivery Order (DO) dari penjualan yang selanjutnya dibuatkan sub Delivery Order yang akan diberikan ke bagian gudang.
4. Setelah menerima sub Delivery Order bagian gudang membuat Surat Jalan rangkap empat yang masing-masing didistribusikan kepada: a. Pembeli b. Penjualan c. Akuntansi d. Arsip bagian gudang.
5. Bagian akuntansi akan menerima surat jalan yang diuat oleh gudang dan membuat jurnal rekening pendapatan.
6. Pembeli akan menerima surat jalan sebagai tanda bukti.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode pencatatan dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data organisasi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, misalnya saja memproduksi dan menjual barang.

Pembagian wewenang akan memudahkan pertanggung jawaban perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan yang optimal sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan dengan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir, dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang ditempuh oleh CV. Sumber Karya Nusantara dalam menciptakan praktik yang sehat adalah : Pemberian nomor urut tercetak pada kartu persediaan untuk mencatat keluar masuknya barang yang menggambarkan tanggal mulai masuk, jumlah barang, termasuk pengeluaran barang.

B. Pembahasan

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan oleh CV.Sumber Karya Nusantara terhadap bahan baku adalah metode buku (perpetual). Berarti metode pencatatan akuntansi yang ada pada CV.Sumber Karya Nusantara sudah sesuai dengan yang ada di teori. Unit-unit terkait dalam persediaan barang pada CV.Sumber Karya Nusantara melibatkan bagian gudang, bagian kasir keuangan serta bendahara. Dalam pelaksanaannya masing-masing divisi organisasi tersebut berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara satu sistem akuntansi persediaan yang baik. Sedangkan dalam teori unit yang terkait adalah fungsi gudang dan fungsi akuntansi. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas wewenang dan tugas masing-masing fungsi. Unsurunsur pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem akuntansi persediaan barang pada CV. Sumber Karya Nusantara adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Prinsip pembagiannya adalah harus dipisahkan fungsi operasi, penyimpanan dan fungsi akuntansi. Disini bagian gudang dan bagian keuangan harus dipisahkan agar tidak terjadi manipulasi data. Selanjutnya setiap bagian tidak boleh diberi tanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan seluruh tahap transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Di CV.

Sumber Karya Nusantara setiap pengeluaran barang dilakukan hanya dengan otorisasi tertulis dari Direksi, catatan akuntansi yang digunakan adalah kartu persediaan barang (gudang) untuk mencatat mutasi persediaan tiap jenis barang.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Caranya dengan pemberian nomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang, setiap tahap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal hingga akhir oleh satu orang atau unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Untuk menciptakan pegawai yang kompeten, CV.Sumber Karya Nusantara menggunakan prinsip-prinsip diantaranya : Seleksi calon pegawai berdasarkan tingkat pendidikan, pengalaman serta kedisiplinan dan kejujuran. Diberikan fasilitas-fasilitas yang cukup untuk menunjang efektifitas kerja para pegawai. Unsur-unsur pengendalian intern yang ada di CV.Sumber Karya Nusantara sudah sesuai dengan teori yang ada sehingga dapat menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansinya.

Prosedur pengelolaan persediaan yang ada di CV.Sumber Karya Nusantara meliputi : Prosedur pengadaan barang , Prosedur pembelian barang , Prosedur penerimaan barang dan prosedur permintaan pengeluaran barang. Dari uraian tentang sistem akuntansi persediaan barang pada CV.Sumber Karya Nusantara dan prosedur pelaksanaannya di atas, penulis melihat adanya kelemahan, yaitu:

1. Prosedur-prosedur yang ada dalam flowchart kurang efektif. Seharusnya surat permintaan barang dari bagian gudang langsung dikirim ke unit kerja pembelian sebagai dasar untuk menerbitkan surat penawaran harga.
2. Bagian gudang berperan lebih banyak dalam pengelolaan persediaan. Seharusnya semua bagian yang terkait dalam pengelolaan persediaan berperan sama atau penting di dalam pengelolaan persediaan, agar tidak terjadi manipulasi data.

IV. KESIMPULAN

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan oleh CV.Sumber Karya Nusantara terhadap bahan adalah metode buku (perpetual). Unit-unit yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan barang mulai dari masuknya barang sampai menjadi barang persediaan siap jual adalah bagian gudang, bagian kasir keuangan serta bendahara Sistem pengendalian intern yang terdapat dalam sistem akuntansi persediaan barang yang ada pada CV.Sumber Karya Nusantara adalah, terdapat pemisahan fungsi fungsional secara tegas dalam pelaksanaan tahap pembelian barang sampai menjadi barang persediaan yaitu bagian gudang dan bagian akuntansi. Adanya sistem wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Terdapat praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adanya pegawai yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

V. REFERENSI

- [1] R. A. Purba, "Application design to help predict market demand using the waterfall method," *Matrix J. Manaj. Teknol. dan Inform.*, vol. 11, no. 3, pp. 140–149, 2021.
- [2] R. A. Purba et al., *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [3] A. Karundeng, D. Saerang, and H. Gamaliel, "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 01, 2017.
- [4] M. Debora and E. Kristiawati, "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PD. Asia Agung Pontianak," *E-Jurnal Akuntansi, Audit. Investasi*, vol. 3, no. 2, pp. 22–27, 2023.
- [5] F. Ferawati, K. D. Fersiartha, and I. Yuliana, "Analisis Pengaruh Persediaan Barang Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Cv Davin Jaya Karimun)," *J. Cafe.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–44, 2020.
- [6] W. Tamodia, "Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, 2013.
- [7] R. A. Purba, S. Samsir, M. Siddik, S. Sondang, and M. F. Nasir, "The optimalization of backpropagation neural networks to simplify decision making," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2020, vol. 830, no. 2. doi: 10.1088/1757-899X/830/2/022091.
- [8] I. N. Fadli and R. Ramayanti, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)," *J. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 148–161, 2020.
- [9] A. Purwanti, R. C. E. Peswarissa, S. Nuridah, A. Isma, and A. Ardhiyansyah, "Pengaruh Kualitas Sistem Akuntansi terhadap Pengendalian Internal dalam Rangka Pemasaran Berkelanjutan: Studi Kasus pada Industri Retail di Provinsi Jawa Barat," *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 68–80, 2023.
- [10] L. Dewi and A. Novi, "Implementasi Pengendalian Internal pada Aplikasi Akuntansi: Jurnal Vokasi Bisnis Digital, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan Usaha Perjalanan Wisata," *Acitya J. Vokasi Bisnis Digit. Akunt. Lemb. Keuang. Syariah Dan Usaha Perjalanan Wisata*, vol. 2, no. 1, pp. 42–51, 2023.
- [11] N. K. Mumtaza, H. Heldalina, and M. S. Pebriadi, "Metode Biaya Rata-Rata Bergerak Perpetual dalam Program Aplikasi Persediaan Barang

- Dagang,” *J. Tekno Kompak*, vol. 17, no. 2, pp. 10–21, 2023.
- [12] T. Kuncara, F. R. Anggita, and J. L. Utomo, “Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Rozan Mini Market & Percetakan Sesuai Sak Etap,” *Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 965–973, 2023.
- [13] N. P. Y. Astiti and G. K. P. Trijayanti, “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Umkm Mikro dan Meningkatkan Penggunaan Metode Pencatatan Perpetual,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, 2023, vol. 2, no. 1, pp. 318–326.
- [14] S. Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D,” *Alf. Bandung*, 2010.
- [15] M. Makbul, “Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian,” 2021.